

## **Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Narasi Ekspositoris Berbahasa Jawa Dengan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada Siswa Kelas VIII/2 SMP Negeri 1 Klirong Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2015/2016**

Oleh: Sugie Winarni  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
Sugiewinarni@Gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) pembelajaran menulis wacana narasi ekspositoris berbahasa Jawa dengan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*); 2) mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis wacana narasi ekspositoris berbahasa Jawa dengan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) pada siswa kelas VIII/2 SMP Negeri 1 Klirong Kabupaten Kebumen. Objek penelitian adalah kemampuan siswa dalam menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan metode CIRC. Penelitian ini terdiri dari tiga kali kegiatan, yaitu kegiatan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus mengacu pada prosedur penelitian yaitu rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Teknik tes yang digunakan yaitu soal untuk membuat wacana narasi ekspositoris berbahasa Jawa, nontes terdiri dari observasi, angket, wawancara dan dokumentasi foto. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penerapan pembelajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan metode CIRC meliputi: prasiklus, yaitu hasil menulis wacana narasi ekspositoris berbahasa Jawa siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa; siklus I, berisi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi; siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari siklus I. Dari hasil tes prasiklus terlihat persentase ketuntasan sebesar 34% meningkat menjadi 72% pada siklus I dengan peningkatan sebesar 38%. Setelah dilakukan dengan siklus II persentase ketuntasan mencapai 94% dengan peningkatan sebesar 22% dari siklus I. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode CIRC mampu meningkatkan kemampuan menulis wacana narasi ekspositoris berbahasa Jawa pada kelas VIII/2 SMP Negeri 1 Klirong kabupaten Kebumen.

**Kata kunci:** *menulis wacana narasi ekspositoris berbahasa Jawa, metode CIRC*

### **Pendahuluan**

Belajar adalah suatu proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang yang menyebabkan terjadinya perubahan yang relatif tetap. Perubahan itu tidak hanya berupa penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga keterampilan dan kompetensi. Guru disekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan suatu proses belajar. Peranan setiap guru adalah sebagai komunikasi yang berfungsi mengajarkan ilmu dan keterampilan kepada murid, sehingga fasilitator bagi siswanya dalam proses belajar, sebagai motivator yang berperan dalam

menimbulkan minat dan semangat belajar siswa secara kontinue; sebagai administrator yang berfungsi melaksanakan tugas-tugas yang bersifat administratif dan sebagai konselor yang berfungsi membimbing siswanya yang mengalami kesulitan belajar

Kemampuan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008: 1). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menurut HG Tarigan dalam (Mulyana, 2005:6) mengemukakan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang paling lengkap, lebih tinggi dari klausa dan kalimat, memiliki kohesi dan koherensi yang baik, mempunyai awal dan akhir yang jelas, berkesinambungan, dan dapat disampaikan secara lisan dan tertulis. Menurut Keraf (2010: 136), narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Dapat dikatakan pula bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Melalui narasi tersebut, seorang penulis memberitahu orang lain dengan sebuah cerita. sebab narasi sering diartikan juga dengan cerita. Sebuah cerita adalah sebuah penulisan yang mempunyai karakter, setting, waktu, masalah, mencoba untuk memecahkan masalah dan memberikan solusi dari masalah itu. Menurut Keraf (2010: 136-137) narasi ekspositoris ini bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah *rasio*, yaitu berupaya memperluas pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut, menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa. Sebagai sebuah bentuk narasi, narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian peristiwa kepada pembaca atau pendengar

Berdasarkan hasil wawancara pada bulan Mei 2015 dengan bapak Rusman selaku guru mata pelajaran bahasa Jawa kelas VIII SMP Negeri 1 Klirong Kebumen, dalam pembelajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa ditemukan permasalahan

antara lain: (1) kurangnya penguasaan keterampilan mikro bahasa (penggunaan tanda baca, kaidah-kaidah penulisan, dan penyusunan kalimat dengan struktur yang benar); (2) siswa masih merasa kesulitan dalam menentukan topik/ tema yang akan ditulis; (3) siswa yang masih bingung menentukan judul saat ditugasi untuk memulai menulis wacana narasi. Metode *CIRC* merupakan metode kooperatif yang komperhensif atau luas dan lengkap untuk pembelajaran membaca dan menulis tingkat tinggi(Suyatno, 2004:35). Menurut Agus Suprijono (2009: 130-131) dalam metode *CIRC* terdapat langkah-langkah pembelajaran, yaitu 1) membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang; 2) guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran; 3) siswa bekerja saling membacakan dan menemukan ide pokok serta memberi tanggapan terhadap wacana/kliping kemudian ditulis pada lembar kertas; 4) mempresentasikan/membacakan hasil kelompok; 5) guru membuat kesimpulan bersama; 6) penutup. Melalui metode pembelajaran *CIRC* diharapkan siswa akan mampu menuliskan wacana narasi ekspositoris dengan menulis laporan kunjungan kesuatu tempat. Melalui kegiatan menulis diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah menguasai kosakata bahasa Jawa yang dipergunakan dalam penyusunan wacana narasi. Hal ini karena menulis bukanlah suatu bentuk penggunaan bahasa yang spontan melainkan penggunaan bahasa yang benar, sehingga tidak mudah begitu saja dilupakan oleh pengguna bahasa tersebut. Atas dasar pemikiran itulah penulis disini berusaha mengangkat judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Narasi Ekspositoris Berbahasa Jawa dengan Metode *CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)* pada Siswa Kelas VIII/2 SMP Negeri 1 Klirong Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2015/ 2016”.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Klirong kaputen Kebumen. Waktu penelitian yaitu dimulai pada bulan Agustus. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dalam PTK terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; (4) refleksi (Arikunto, 2010: 16). Subjek dalam penelitian ini adalah

siswa kelas VIII/2 SMP Negeri 1 Klirong kabupaten Kebumen, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis wacana narasi ekspositoris berbahasa Jawa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Teknik tes meliputi tes menulis wacana narasi ekspositoris berbahasa Jawa. Teknik nontes berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi foto. Uji validitas instrumen penelitian ini adalah validitas isi.

## **Hasil Penelitian**

### **a. Penerapan Kemampuan Menulis Wacana Narasi Ekspositoris Berbahasa Jawa dengan Metode CIRC**

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini ada tiga kegiatan yaitu kegiatan prasiklus, siklus I, siklus II. Langkah-langkah dalam tindakan prasiklus ini guru menjelaskan tentang pengertian wacana narasi ekspositoris berbahasa Jawa. Peneliti juga memberikan soal untuk siswa yaitu soal tertulis berupa menulis wacana narasi ekspositoris berbahasa Jawa. Setelah itu peneliti menyiapkan lembar angket, lembar observasi dan lembar penilaian kemampuan menulis wacana narasi ekspositoris berbahasa Jawa. Pada tahap ini di peroleh data bahwa masih kurang kondusif baik karena siswa masih berbicara sendiri dan mainan sendiri. Pelaksanaan kegiatan siklus I dengan metode CIRC meliputi: guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok setiap satu kelompok terdiri dari 4 siswa, guru memberikan wacana, siswa bekerja saling membacakan dan menemukan ide pokok serta memberi tanggapan terhadap wacana kemudian ditulis pada lembar kertas, setelah itu siswa mempresentasikan/membacakan hasil kelompok dan guru membuat kesimpulan bersama.

Kegiatan siklus II adalah kelanjutan siklus dari I langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut: guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok setiap satu kelompok terdiri dari 4 siswa, guru memberikan wacana, siswa bekerja saling membacakan dan menemukan ide pokok serta memberi tanggapan terhadap wacana kemudian ditulis pada lembar kertas, setelah itu siswa

mempresentasikan / membacakan hasil kelompok dan guru membuat kesimpulan bersama. Setelah pembelajaran selesai guru memberikan angket siklus II dan lembar wawancara kepada siswa untuk diisi.

**b. Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Narasi Ekspositoris Berbahasa Jawa dengan Metode CIRC**

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII/2 SMP Negeri 1 Klirong Kabupaten Kebumen, yang berjumlah 32 siswa. Kemampuan menulis wacana narasi ekspositoris berbahasa Jawa dengan menggunakan metode CIRC mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Pada prasiklus diperoleh rata-rata 34,37, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 71,87 dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 93,75.

Skor Rata-rata Siswa untuk Semua Aspek Penilaian Menulis Wacana Narasi Ekspositoris Berbahasa Jawa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

| No.       | Aspek yang dinilai      | Skor rata-rata prasiklus | Skor rata-rata siklus I | Skor rata-rata siklus II |
|-----------|-------------------------|--------------------------|-------------------------|--------------------------|
| 1.        | Pemilihan kata          | 3,2                      | 3,75                    | 4,70                     |
| 2.        | Ejaan dan tanda baca    | 3,3                      | 3,90                    | 4,10                     |
| 3.        | Kohesi dan koherensi    | 3,2                      | 3,50                    | 4,20                     |
| 4.        | Kesesuaian isi karangan | 3,3                      | 3,80                    | 4,80                     |
| Jumlah    |                         | 13,00                    | 14,95                   | 14,80                    |
| Rata-rata |                         | <b>3,20</b>              | <b>3,73</b>             | <b>4,45</b>              |

Pada tabel di atas, terlihat skor rata-rata aspek penilaian kmenulis wacana narasi ekspositoris berbahasa Jawa pada kegiatan prasiklus, siklus I, siklus II selalu meningkat. Pada kegiatan prasiklus diperoleh rata-rata 3,20, karena siswa masih banyak yang salah dalam pemilihan kata, ejaan dan tanda baca serta kohesi dan koherensi. Dari hasil belajar pada kegiatan prasiklus, diperoleh nilai rata-rata sebesar 34,37% dengan nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah 55. Hasil evaluasi pada siklus I setelah menerapkan metode *CIRC* dalam pembelajaran menulis

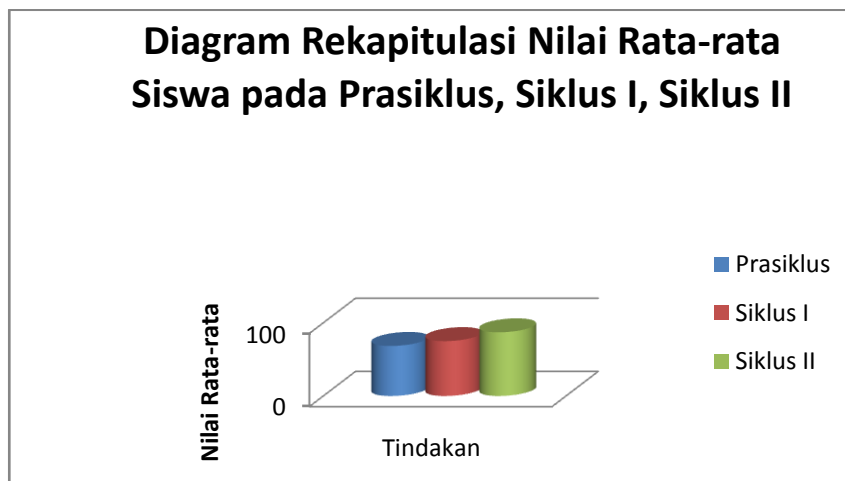
wacana narasi ekspositoris berbahasa Jawa mengalami peningkatan dibandingkan dengan data sebelum tindakan.

Pada kegiatan siklus I, penilaian aspek tentang pemilihan kata diketahui bahwa frekuensi paling tinggi masuk dalam kategori cukup yaitu 22 siswa atau 61%, tetapi dalam siklus I ini yang masuk dalam kategori sangat baik meningkat menjadi 2 siswa yang sebelumnya belum ada. Hal ini menunjukkan pemilihan kata pada siklus I mengalami peningkatan. Penilaian aspek ejaan dan tanda baca diketahui bahwa frekuensi yang paling tinggi masuk dalam kategori baik yaitu 28 siswa atau 90%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mengalami peningkatan. Aspek penilaian kohesi dan koherensi diketahui bahwa frekuensi yang paling tinggi masuk dalam kategori baik yaitu berjumlah 17 siswa atau 60%. Hal ini menunjukkan kohesi dan koherensi mengalami peningkatan. Dan pada aspek penilaian kesesuaian isi karangan diketahui bahwa frekuensi paling tinggi masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 25 siswa atau 81%. Tetapi pada siklus ini yang mendapat nilai sangat baik ada 1 siswa yang sebelumnya tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mengalami peningkatan dalam kesesuaian isi karangan, yaitu pada siklus I meningkat menjadi 3,73.

Aspek penilaian pada siklus II sama dengan aspek penilaian pada siklus I. Pada siklus II memperoleh rata-rata sebesar 4,45. Skor tersebut diperoleh dari semua aspek penilaian yang meliputi pemilihan kata, ejaan dan tanda baca, kohesi dan koherensi dan kesesuaian karangan. Pada penilaian aspek tentang pemilihan kata diketahui bahwa frekuensi yang paling tinggi masuk dalam kategori sangat baik yaitu 22 siswa atau 73%. Pada siklus II ini sudah tidak ada siswa yang memperoleh kategori nilai cukup, kurang dan sangat kurang. Hal ini menunjukkan pemilihan kata pada siklus II mengalami peningkatan dan sudah mencapai ketuntasan. Penilaian aspek tentang ejaan dan tanda baca diketahui bahwa frekuensi yang paling tinggi masuk dalam kategori baik yaitu 21 siswa atau 63%. Hal ini menunjukkan ejaan dan tanda baca pada siklus II mengalami peningkatan dan sudah mencapai ketuntasan. Pada penilaian aspek tentang kohesi dan koherensi diketahui bahwa frekuensi yang paling tinggi masuk dalam kategori baik yaitu 21

siswa atau 62%. Dalam siklus II ini yang masuk dalam kategori sangat baik meningkat menjadi 9 siswa atau 33% yang sebelumnya tidak ada. Kategori cukup ada 2 siswa atau 5%, kategori nilai kurang dan sangat kurang tidak ada. Selanjutnya, penilaian aspek kesesuaian isi karangan diketahui bahwa frekuensi yang paling tinggi masuk dalam kategori sangat baik ada 26 siswa atau 84%. Dalam siklus II ini sudah tidak ada siswa yang memperoleh kategori nilai cukup, kurang dan sangat kurang. Hal ini menunjukkan pemahaman siswa terhadap kesesuaian isi karangan pada siklus II mengalami peningkatan dan sudah mencapai ketuntasan.

Hasil rekapitulasi peningkatan kemampuan menulis wacana narasi ekspositoris berbahasa Jawa pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat juga dilihat pada diagram berikut.



Rata-rata Setiap Aspek Menulis Wacana Narasi Ekspositoris Berbahasa Jawa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

### Simpulan

Dari uraian di atas dapat diperoleh simpulan bahwa dengan menggunakan metode CIRC mampu meningkatkan kemampuan menulis wacana narasi berbahasa Jawa. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode CIRC 1) membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang; 2) guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran; 3) siswa bekerja saling membacakan dan menemukan ide pokok serta memberi tanggapan terhadap wacana/kliping kemudian

ditulis pada lembar kertas; 4) mempresentasikan/membacakan hasil kelompok; 5) guru membuat kesimpulan bersama; 6) penutup.

Terdapat peningkatan kemampuan menulis wacana narasi berbahasa Jawa siswa kelas VIII/2 SMP Negeri 1 Klirong Kabupaten Kebumen setelah dilakukan pembelajaran dengan metode CIRC. Hal ini terlihat dari hasil siswa pada prasiklus persentase ketuntasan hanya sebesar 34,37% dengan nilai rata-rata kelas 68,43. Siklus I persentase ketuntasannya 72% dengan nilai rata-rata kelas 75. Sedangkan siklus II persentase ketuntasannya 93,75% dengan nilai rata-rata kelas 87,05. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan pembelajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan metode CIRC.

#### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana (Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana)*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.